

## HUBUNGAN ANTARA PENGETAHUAN DENGAN PERILAKU DAN PERSEPSI VAKSIN COVID-19 PADA SANTRI PONDOK PESANTREN DI KOTA MALANG

Mohammad Gilang Ramadlan, Aris Rosidah, Erna Sulistyowati\*

\*Fakultas Kedokteran Universitas Islam Malang

### ABSTRAK

**Pendahuluan:** COVID-19 berdampak pada lingkungan komunal termasuk di pondok pesantren. Penghuni pondok pesantren didominasi oleh remaja yang kepedulian terhadap kesehatan dan higiene perorangan masih kurang. Hal ini dapat menyebabkan peningkatan resiko terpapar COVID-19 di masa pandemi. Penelitian ini bertujuan mengidentifikasi hubungan pengetahuan COVID-19 dengan perilaku santri terhadap kepatuhan protokol kesehatan dalam mencegah COVID-19 pada santri suatu pondok pesantren di kota Malang. Selain itu kami juga mengevaluasi hubungan pengetahuan dengan persepsi tentang vaksin COVID-19.

**Metode:** Penelitian ini merupakan survei menggunakan kuesioner dengan responden santri suatu pondok pesantren di kota Malang. Berjumlah 145 orang. Setelah kuesioner survei kami uji dengan kuesioner yang sudah diuji validitas dan reliabilitasnya, selanjutnya kami menguji hubungan pengetahuan COVID-19 dengan perilaku santri terhadap kepatuhan protokol kesehatan dalam mencegah COVID-19 serta hubungan pengetahuan dengan persepsi tentang vaksin COVID-19 menggunakan uji *Chi Square* dan uji hubungan dengan nilai *prevalence ratio* (PR) dengan *p* kurang dari 0.05 dianggap signifikan.

**Hasil:** Persentase jumlah santri dengan pengetahuan COVID-19 yang baik sejumlah 70.35%. Perilaku santri pada kepatuhan protokol kesehatan sejumlah 85.52% baik. Sedangkan persepsi tentang vaksin COVID-19 sejumlah 92.4% bernilai positif. Namun, sejumlah 93.8% pengetahuan tentang vaksin COVID-19 kurang baik. Berdasarkan uji *Chi Square* didapatkan variabel nilai *p value* dari pengetahuan tentang COVID-19 dengan perilaku santri terhadap kepatuhan protokol kesehatan sebesar 0,152 dengan nilai PR 1.116. Sedangkan dalam analisa pengetahuan tentang vaksin COVID-19 dengan persepsi santri terhadap vaksin COVID-19 didapatkan nilai *p value* yaitu sebesar 0,375 dengan nilai PR 0.

**Kesimpulan:** Tidak didapatkan adanya hubungan antara pengetahuan tentang pandemi COVID-19 dengan perilaku santri terhadap kepatuhan protokol kesehatan dan tidak didapatkan hubungan antara pengetahuan tentang vaksin COVID-19 dengan persepsi santri terhadap vaksin COVID-19 di pondok pesantren.

**Kata Kunci:** Pandemi, COVID-19, Pengetahuan COVID-19, Perilaku Santri, Persepsi Santri, Pengetahuan Vaksin COVID-19, Vaksin COVID-19.

**\*Penulis Korespondensi:**

Erna Sulistyowati, dr.M.Kes.Ph.D.

Jl. MT. Haryono Dinoyo 193 Kota Malang, Jawa Timur., Indonesia 65144. Telp. +62(341)578920

e-mail: [dr\\_erna@unisma.ac.id](mailto:dr_erna@unisma.ac.id)

### ABSTRACT

**Introduction:** COVID-19 has an impact on the communal environment including in boarding schools. Residents of boarding schools are dominated by teenagers who care for individual health and hygiene is still lacking. This can lead to an increased risk of exposure to COVID-19 during the pandemic. This study aims to identify the relationship of COVID-19 knowledge with santri behavior to health protocol compliance in preventing COVID-19 in the santri of a boarding school in Malang city. In addition, we also evaluated the relationship of knowledge with perceptions about the COVID-19 vaccine.

**Method:** This study is a survey using kuesioner with respondents santri a boarding school in malang city. Total number of respondents 145 people. After our survey questionnaires were tested with kuesioners that have been tested for validity and reliability, we further tested the relationship of COVID-19 knowledge with santri behavior to health protocol compliance in preventing COVID-19 as well as the relationship of knowledge with perceptions about the COVID-19 vaccine using the Chi Square test and the relationship test with prevalence ratio (PR) value with *p* less than 0.05 is considered significant.

**Results:** The percentage of the number of students with good COVID-19 knowledge amounted to 70.35%. Santri behavior in compliance with health protocols amounted to 85.52% good. While the perception of the COVID-19 vaccine amounted to 92.4% positive. However, 93.8% of knowledge about the COVID-19 vaccine is not good. Based on the Chi Square test, the variable value *p value* from knowledge about COVID-19 with santri behavior to health protocol compliance amounted to 0.152 with a PR value of 1,116. While in the analysis of knowledge about the COVID-19 vaccine with santri perception of COVID-19 vaccine obtained a *p value* 0.375 with a PR value =0.

**Conclusion:** There is no relationship between knowledge about the COVID-19 pandemic and santri behavior to health protocol compliance and no relationship between knowledge about the COVID-19 vaccine and santri perception of the COVID-19 vaccine in boarding schools.

**Keywords:** Pandemic, COVID-19, COVID-19 Knowledge, Santri Behavior, Santri Perception, COVID-19 Vaccine Knowledge, COVID-19 Vaccine.

**\*Correspondence Writer:**

Erna Sulistyowati, dr. M.Kes.Ph.D.

Jl. MT. Haryono Dinoyo 193 Malang City, East Java., Indonesia 65144. Phone. +62(341)578920

E-mail: [dr\\_erna@unisma.ac.id](mailto:dr_erna@unisma.ac.id)

## PENDAHULUAN

*Corona Virus* merupakan virus jenis baru yang menjadi pandemi di tahun 2019. Update COVID-19 global per 23 September 2021 Berdasarkan data dari worldometers.info, total kasus COVID-19 saat ini mencapai 230,826,640. 4,731,500 meninggal dunia dan 207,518,284 sembuh. Masih ada 18,576,856 kasus aktif yang tersebar di berbagai negara Amerika Serikat menyumbang kasus aktif terbanyak dengan 9,765,709 kasus, diikuti UK dengan 1,318,749. Indonesia berada di urutan 37 dengan 49,662 kasus aktif.<sup>29</sup>

Penularan dan penyebaran virus ini sangat cepat, seperti melalui *droplet* dan bersentuhan, kedua hal tersebut sulit dihindari hingga saat ini karena merupakan kebiasaan masyarakat.<sup>1</sup> Sehingga hal ini perlu ditangani, upaya pencegahan dilakukan dengan penerapan *physical distancing* seperti menjauhi perkumpulan atau kerumunan, menghindari pertemuan massal, dan menjaga jarak dengan orang lain dan kepatuhan terhadap protokol kesehatan atau biasa disebut gerakan 5M ini dapat mengurangi risiko untuk terinfeksi COVID-19.<sup>2</sup> Tetapi Gerakan 5M tidak bisa maksimal bagi masyarakat komunal seperti pondok pesantren.

Pondok pesantren adalah lembaga pendidikan Islam yang sifatnya komunal. Mulai dari melakukan kegiatan pengajian bersama, belajar bersama, tidur di 1 ruangan yang berisikan lebih dari 5 orang, bahkan makan bersama dalam 1 wadah besar yang disebut dengan tradisi talaman.<sup>30</sup> Ditambah dengan usia santri yang kebanyakan remaja memiliki resiko kurang peduli terhadap kebersihan dan kesehatan, hal ini dapat menyebabkan peningkatan resiko terpapar dan mengalami penyakit COVID-19. Maka perlu dilakukan sosialisasi tentang Gerakan 5M. Selain pemberlakuan Gerakan 5M pemerintah juga mencanangkan vaksin COVID-19.<sup>3</sup> Pemberian vaksin merupakan upaya dari pemerintah dalam menjaga kesehatan masyarakat serta mengurangi transmisi atau penularan COVID 19, mengurangi angka kesakitan serta kematian akibat penyakit COVID-19, mencapai kekebalan kelompok dimasyarakat dan melindungi masyarakat dari COVID-19 agar dapat tetap produktif secara sosial serta ekonomi.<sup>4</sup>

Namun sampai saat ini penelitian tentang hubungan antara pengetahuan dengan perilaku santri terhadap kepatuhan protokol kesehatan dan pengetahuan tentang vaksin COVID-19 dengan persepsi santri pondok pesantren tentang COVID-19 dan vaksin COVID-19 di Kota Malang belum pernah dilakukan, sehingga penelitian ini perlu dilakukan.

## METODOLOGI

### Desain, Waktu, dan Tempat Penelitian

Penelitian yang dilakukan ini merupakan penelitian *cross sectional* menggunakan kuesioner dengan pendekatan observasional pada pondok pesantren X di Malang, pengambilan data

dilakukan dua kali pada bulan Juli-November 2021 di salah satu pondok pesantren mahasiswa di wilayah kota Malang. Pengambilan data pertama untuk skrining pengetahuan tentang pandemic COVID-19, Perilaku santri terhadap kepatuhan protokol kesehatan, pengetahuan tentang vaksin COVID-19, dan Persepsi tentang vaksin COVID-19 sedangkan yang kedua untuk pengambilan data, dokumentasi dan wawancara. Analisa hasil menggunakan deskriptif analitik. Penelitian ini telah mendapatkan persetujuan dari Komisi Etik Penelitian Kesehatan Rumah Sakit Islam Malang No.36/XI/2020/KEPK.RSIUNISMA.

### Instrumen Penelitian

Pada penelitian ini instrumen yang digunakan yakni kuisisioner yang telah dilakukan sebelumnya oleh Denny Wulandari<sup>27</sup>. Peneliti sudah mendapatkan izin sebelum melakukan penelitian ini. Peneliti menggunakan kuesioner tersebut dengan membagikan beberapa lembar kertas pertanyaan yang disusun dengan terstruktur didasari oleh teori dan berisi suatu pertanyaan tertutup dimana jawaban kuesioner tersebut telah disediakan, sehingga santri diberi suatu kebebasan memberi suatu pernyataan dan menjawab pertanyaan. Instrumen terdiri dari bagian:

1. Kuesioner bagian 1 berisi tentang *inform consent* serta persetujuan dari santri untuk penelitian ini.
2. Kuesioner bagian 2 berisi tentang karakteristik santrimeliputi nama, usia, jenis kelamin, riwayat vaksin, pekerjaan, riwayat gejala COVID-19, riwayat penyakit penyerta.
3. Kuesioner bagian 3 berisi tentang pernyataan – pernyataan pengetahuan COVID-19. Kuesioner pengetahuan tentang COVID-19 terdiri atas 10 pertanyaan menggunakan pilihan jawaban benar atau salah. Benar diberikan skor 1 dan apabila salah diberi skor 0. Dalam variabel ini hasil dibagi dua yaitu kurang baik jika jawaban benar <70% dan baik jika jawaban benar  $\geq$  70%.
4. Kuesioner bagian 4 (empat) berisi tentang pernyataan – pernyataan Perilaku santri terhadap kepatuhan protokol kesehatan terdiri dari 7 pertanyaan dengan pilihan jawaban Ya dan Tidak. Ya diberikan skor 1 dan Tidak skor 0. Dalam variabel ini hasil dibagi menjadi dua yaitu kurang baik jika jawaban YA <70% dan baik jika jawaban YA  $\geq$  70%.
5. Kuesioner bagian 5 berisi tentang pernyataan – pernyataan persepsi tentang Vaksin COVID-19. Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini berbentuk pernyataan pilihan ganda dengan 10 pertanyaan dimana pilihan jawaban menggunakan skala *Likert*. Skor kuesioner persepsi tentang vaksin COVID-19 untuk

pernyataan positif yakni: Sangat Setuju: skor 4, Setuju: skor 3, Tidak Setuju: skor 2, Sangat Tidak Setuju: skor 1. Sedangkan, untuk pernyataan negatif skor sebaliknya. Persepsi di bagi menjadi dua yaitu persepsi negatif dan positif. Berdasarkan uji *Kolmogorov Smirnov* didapatkan data terdistribusi tidak normal sehingga menggunakan median sebagai *cut of point*. Jika nilai skor santridi  $< \text{cut of point}$  dikategorikan persepsi negatif jika skor total  $\geq \text{cut of point}$  dikategorikan persepsi positif.

6. Kuesioner bagian 6 berisi tentang pertanyaan – pertanyaan pengetahuan tentang Vaksin COVID-19. Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini berbentuk pertanyaan pilihan ganda dengan 10 pertanyaan. Benar: skor 1 dan salah: skor 0. Pengetahuan dibagi dua yaitu baik dan kurang baik, kurang baik jika jawaban benar  $< 75\%$  dan baik jika jawaban benar  $\geq 75\%$ .
7. Hasil *validity-test* dengan uji produk *moment* serta *reability-test* menggunakan *Cronbrach-Alpha* didapatkan semua variabel

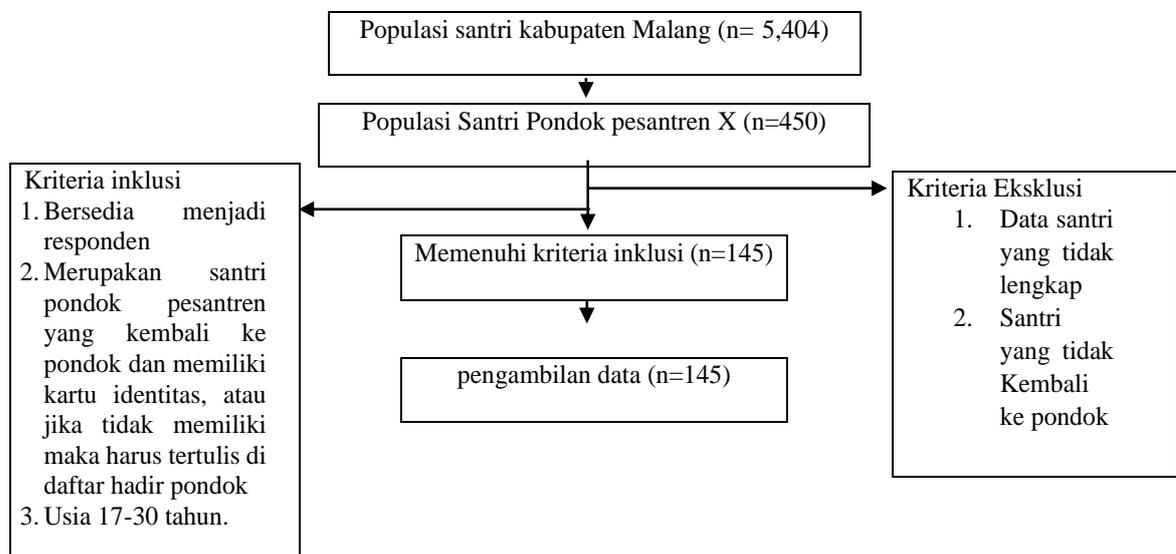
valid serta reliabel.

### Pengambilan Sampel

Sampel diambil dari santri yang berada di pondok pesantren. Teknik pengambilan sampel dengan cara *purposive sampling* seperti pada **Gambar 1**.

### Analisis Data

Analisa data menggunakan analisis jenis *statistic-test* non-parametrik, dikarenakan akan digunakan dalam menjawab suatu hipotesis yang asosiatif atau berhubungan (korelasi) dengan skala data ordinal atau skala data nominal, maka teknik statistik yang digunakan yakni *Chi-Square test* untuk mengetahui hubungan dua variabel yakni variabel bebas dan variabel terikat dengan menggunakan uji *SPSS for windows*. Interpretasi dari *Chi-Square test* dinyatakan ada hubungan bermakna apabila nilai  $P\text{-value} \leq \alpha$  ( $p\text{ value} \leq 0,05$ ) dan hasil uji dikatakan tidak ada suatu hubungan bermakna secara statistic apabila nilai  $P\text{-value} > \alpha$  ( $P\text{value} > 0,05$ ). Selanjutnya, dilakukan analisis *Prevalence Ratio* untuk melihat kekuatan hubungan antara variabel.



**Gambar 1.** Alur pengambilan data responden

## HASIL PENELITIAN

### Hasil Distribusi Karakteristik Umum Santri pada Santri Pondok Pesantren X Tahun 2021 berada di Tabel 1.

**Tabel 1. Karakteristik Umum Responden**

Karakteristik	n=145
Jenis Kelamin	
Laki-Laki	69(47.6%)
Perempuan	76 (52.4%)
Usia	
Range Usia	
17-20 Tahun	86(59.3%)
21-24 Tahun	55 (37.9%)
25-28 Tahun	4 (2.8%)
Pekerjaan	
Mahasiswa	140(96.6%)
Karyawan	4 (2.8%)
Wiraswasta	1 (0.7%)
Riwayat Vaksin	
Sudah Vaksin	140(96.6%)
Belum Vaksin	5 (3.4%)
Jenis Vaksin	
Astrazeneca	62 (42.8%)
Sinovac	78 (53.8%)
Belum Vaksin	5 (3.4%)

**Keterangan:** Tabel 1 didapatkan data karakteristik dalam bentuk % dari seluruh responden dan tidak di uji statistik

Data didapatkan bahwa sebagian besar jenis kelamin dari santri adalah perempuan yaitu 76 santri (52.4%) lebih banyak dibandingkan santridengan jenis kelamin laki – laki yaitu 69 santri (47.6%). Rentang usia santri terbanyak yaitu 17-20 sebanyak 86 (59.3%). Proporsi pekerjaan santri sebagian besar adalah seorang Mahasiswa 140 santri (96.6%). Data juga didapatkan bahwa proporsi santriyang belum vaksin hanya 5 santri (3.4%) dan yang sudah vaksin sebanyak 140 santri140 (96.6%), sedangkan jenis vaksin bagi santriyang sudah vaksin yaitu Astrazeneca 62 santri (42.8%) dan Sinovac 78 santri (53.8%).

### Hasil Distribusi Riwayat Umum Santripada Santri Pondok Pesantren X Tahun 2021 berada di Tabel 2.

**Tabel 2. Riwayat Umum Responden**

Riwayat	Umum
n=145	
Riwayat COVID-19	
Pernah COVID-19	42 (28.96%)
Tidak Pernah COVID-19	103 (71.03%)
Riwayat Gejala COVID-19	
Demam/Riwayat Demam	34 (80,95%)
Batuk/Pilek	30 (71.42%)
Sakit Tenggorokan	19 (45.23%)
Sesak Napas	8 (19.04%)
Sakit Kepala	26 (61.90%)
Badan Lemah	33 (78.57%)
Hilangnya Indera Perasa	29 (69.04%)

Hilangnya Indera Penciuman	21 (50%)
Gejala Lain	0 (0%)
Riwayat Penyakit Penyerta	
Penyakit Kencing Manis	0 (0%)
Penyakit Jantung	0 (0%)
Penyakit Ginjal	0 (0%)
Penyakit Hati/Liver	0 (0%)
Penyakit Darah Tinggi	1 (0.68%)
Tumor/Kanker	0 (0%)
Penyakit Paru Kronis/Menahun	0 (0%)
Asma/Sesak Alergi	0 (0%)

**Keterangan:** Tabel 2 didapatkan data Riwayat umum dalam bentuk % dari seluruh responden dan tidak di uji statistik

Data didapatkan bahwa mayoritas santri 103 (71.03%) tidak memiliki riwayat pernah COVID-19 dalam masa pandemi COVID-19. Sedangkan 42 (28.96%) lainnya memiliki Riwayat pernah COVID-19. dari 42 santri tersebut memiliki berbagai macam Riwayat gejala penyakit yang dialami, 34 (80,95%) santri dari 42 santri mengalami gejala Demam/Riwayat Demam saat itu. Sedangkan Riwayat lainnya menjelaskan 30(71.42%) Batuk/Pilek, 19(45.23%) Sakit Tenggorokan, 8(19.04%) Sesak Napas, 26(61.90%) Sakit Kepala, 33(78.57%) Badan Lemah, 29(69.04%) Hilangnya Indera Perasa, 21(50%) Hilangnya Indera Penciuman. Data juga menjelaskan dari 145santri hanya 1(0.68%) santri yang memiliki Riwayat penyakit penyerta, yaitu riwayat penyakit darah tinggi.

### Hasil Distribusi Riwayat Perilaku Berisiko COVID-19 pada Santri Pondok Pesantren X Tahun 2021 berada di Tabel 3.

**Tabel 3. Riwayat Perilaku Berisiko COVID-19**

Pertanyaan	YA		TIDAK	
	n	%	n	%
Riwayat				
Pernyataan 1	5	3.4	140	96.6
Pernyataan 2	11	7.6	134	92.4
Pernyataan 3	10	6.9	135	93.1
Pernyataan 4	8	5.5	137	94.5
Pernyataan 5	42	29	103	71

**Keterangan:** Tabel 3 didapatkan data Riwayat perilaku berisiko COVID-19 dalam bentuk % dari seluruh responden dan tidak di uji statistik

Data didapatkan mayoritas santri (>90%)tidak mempunyai riwayat perilaku yang berisiko COVID-19 didalam masa pandemi COVID-19 atau didapatkan gejala penyakit berindikasi COVID-19.

**Hasil Distribusi dan Analisa Hubungan Pengetahuan Santri Mengenai Pandemi COVID-19, perilaku Santri terhadap kepatuhan PROKES(Protokol Kesehatan), persepsi Santri Tentang Vaksin COVID-19 dan pengetahuan Santri tentang Vaksin COVID-19 pada Santri Pondok Pesantren X Tahun 2021**

**Tabel 4. Distribusi Pengetahuan Santri Tentang Pandemi COVID-19, perilaku Santri terhadap kepatuhan protokol kesehatan, persepsi Santri Tentang Vaksin COVID-19 dan pengetahuan Santri tentang Vaksin COVID-19**

	Baik		Kurang Baik	
	n	%	n	%
Pengetahuan Santri Tentang COVID-19	102	70.35	43	29.65
Perilaku Santri Terhadap Kepatuhan Protokol Kesehatan	124	85.52	21	14.48
Pengetahuan Santri Terhadap Vaksin COVID-19	9	6.2	136	93.8
	Positif		Negatif	
	n	%	n	%
Persepsi Santri Tentang Vaksin COVID-19	134	92.4	11	7.6

**Keterangan:** Tabel 4 data dalam bentuk angka jumlah dan persentase dengan total 145 responden

Data didapatkan mayoritas santri memiliki tingkat pengetahuan tentang pandemi COVID-19 yang baik sebanyak 102 santri (70.35%). Kebanyakan santri memiliki tingkat perilaku terhadap kepatuhan protocol kesehatan yang baik sebanyak 124 santri (85.52%) hal ini menggambarkan tingginya tingkat kepatuhan santri dalam mematuhi protokol kesehatan yang dianjurkan dalam masa pandemi COVID-19. Mayoritas dari 145 santri pondok pesantren yang mempunyai persepsi positif tentang vaksin COVID-19 yaitu sebanyak 134 santri (92.4%) dan mayoritas pengetahuan santri terhadap vaksin COVID-19 yaitu 136 santri (93,8%) kurang baik lebih banyak dibandingkan dengan pengetahuan baik yaitu 9 santri (6,2%).

**Tabel 5. Analisis Hubungan Pengetahuan Tentang Pandemi COVID-19 dengan Perilaku Santri terhadap kepatuhan PROKES(Protokol Kesehatan), Pengetahuan Santri Tentang Vaksin COVID-19 dan Persepsi Santri Terhadap Vaksin COVID-19**

Pengetahuan Tentang COVID-19	Perilaku Kepatuhan Protokol kesehatan				Total		p-Value	PR
	Perilaku Baik		Perilaku Kurang Baik		n	%		
	n	%	n	%				
Baik	90	72.6	12	11.8	102	100	0,152	1.116
Kurang Baik	34	79.1	9	20.9	43	100		
Pengetahuan Tentang Vaksin COVID-19								
	Pengetahuan Baik		Pengetahuan Kurang Baik		n	%	p-Value	PR
	n	%	n	%				
Baik	8	7.8	94	92.2	102	100	0,209	11.14
Kurang Baik	1	2.3	42	97.7	43	100		
Persepsi Tentang Vaksin COVID-19								
	Persepsi Positif		Persepsi Negatif		n	%	p-Value	PR
	n	%	n	%				
Baik	97	95.1	5	4.9	102	100	0,06	1.10
Kurang Baik	37	86	6	14	43	100		

**Keterangan:** Tabel 5 didapatkan dari 145 santri diketahui bahwa proporsi tertinggi santri ber-pengetahuan baik yang mempunyai perilaku baik tentang pandemi COVID-19 adalah sebanyak 90 orang (72.6%), sedangkan proporsi tertinggi santri ber-pengetahuan kurang baik yang mempunyai perilaku kurang baik adalah sebanyak 9 orang (20.9%). Dari 145 santri diketahui bahwa proporsi tertinggi santri ber-pengetahuan baik tentang pandemi COVID-19 yang mempunyai pengetahuan kurang baik tentang vaksin COVID-19 adalah sebanyak 94 orang (92.2%), sedangkan proporsi tertinggi santri ber-

pengetahuan kurang baik tentang pandemi COVID-19 yang mempunyai pengetahuan kurang baik tentang vaksin COVID-19 sebanyak 42 orang (97.7%). Dari 145 santri diketahui bahwa proporsi tertinggi santri ber-pengetahuan baik tentang pandemi COVID-19 yang mempunyai persepsi positif terhadap vaksin COVID-19 adalah sebanyak 97 orang (95.1%), sedangkan proporsi tertinggi santri ber-pengetahuan kurang baik tentang pandemi COVID-19 yang menyatakan persepsi positif adalah sebanyak 37 orang (86%).

Berdasarkan uji *Chi-Square* diperoleh nilai *P-value* yaitu sebesar = 0,152 (*p value* > 0,05) dengan nilai PR = 1.116 dapat disimpulkan bahwa Tidak didapatkan adanya Hubungan antara Pengetahuan Tentang Pandemi COVID-19 dengan Perilaku santri terhadap kepatuhan protokol kesehatan di masa Pandemi COVID-19. Nilai PR adalah 1.116 (>1) artinya santri dengan pengetahuan yang kurang baik beresiko 1.116 kali berperilaku kurang baik dibandingkan dengan santri dengan pengetahuan yang baik. Uji *Chi-Square* didapatkan nilai *P-value* sebesar =0,209(*p value*>0,05) dengan nilai PR=11.14, maka dapat disimpulkan bahwa Tidak didapatkan adanya Hubungan antara Pengetahuan Tentang Pandemi COVID-19 dengan Pengetahuan Tentang Vaksin COVID-19. Nilai PR adalah 11.14(>1) artinya santri dengan pengetahuan yang kurang baik tentang pandemi COVID-19 beresiko 11.14 kali berpengetahuan kurang baik tentang vaksin COVID-19 dibandingkan dengan santri dengan pengetahuan yang baik. Berdasarkan uji *Chi-Square* lainnya didapatkan nilai *P-value* sebesar =0,06 (*p value*>0,05) dengan nilai PR=1.10, maka dapat disimpulkan bahwa Tidak didapatkan adanya Hubungan antara Pengetahuan Tentang Pandemi COVID-19 dengan Persepsi Santri Terhadap Vaksin COVID-19. Nilai PR yakni 1.10(>1) artinya santri dengan pengetahuan yang kurang baik tentang pandemi COVID-19 beresiko 1.10kali mempunyai persepsi negatif tentang vaksin COVID-19 dibandingkan dengan santri dengan pengetahuan yang baik.

**Tabel 6. Analisis Hubungan antara Pengetahuan Tentang Vaksin COVID-19 dengan Persepsi Santri Terhadap Vaksin COVID-19**

Pengetahuan	Persepsi				Total		<i>p-Value</i>	PR
	Persepsi Negatif		Persepsi Positif		n	%		
	n	%	n	%				
Baik	0	0	9	100	9	100	0,375	0
Kurang Baik	11	10.3	125	91.9	136	100		

**Keterangan:** Tabel 6 didapatkan dari 145 santri diketahui bahwa proporsi tertinggi santri ber-pengetahuan baik tentang Vaksin COVID-19 yang mempunyai persepsi positif adalah sebanyak 9 orang (100%), sedangkan proporsi tertinggi santri ber-pengetahuan kurang baik tentang vaksin COVID-19 yang menyatakan persepsi positif adalah sebanyak 125 orang (91.9%).

Berdasarkan uji *Chi Square* didapatkan nilai *P value* yaitu sebesar = 0,375 (*p value* > 0,05) dengan nilai PR = 0, maka dapat disimpulkan bahwa Tidak didapatkan adanya Hubungan antara Pengetahuan Tentang Vaksin COVID-19 dengan Persepsi Santri Terhadap Vaksin COVID-19. Nilai PR adalah 0 (<1) artinya santri dengan pengetahuan yang baik dapat mengurangi persepsi negative tentang Vaksin COVID-19 dibandingkan dengan santri yang pengetahuan kurang baik.

## PEMBAHASAN

### Peran Pengetahuan Pandemic COVID-19 Pada Perilaku Santri Terhadap Kepatuhan Protokol Kesehatan Di Masa Pandemic COVID-19

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa mayoritas santri pondok pesantren mempunyai pengetahuan baik dan perilaku yang baik terhadap kepatuhan protokol kesehatan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wulandari dimana mayoritas santri memiliki pengetahuan yang baik(69,2%) tentang pencegahan Coronavirus Disease 2019 pada Masyarakat di Kalimantan Selatan.<sup>20</sup> Penelitian yang dilakukan oleh Yanti, dkk juga sejalan dengan penelitian ini dimana mayoritas masyarakat di Desa Sumerta Kelod, Denpasar, Bali memiliki

pengetahuan pada kategori baik (70%) tentang COVID-19.<sup>21</sup> Berdasarkan hasil distribusi pengetahuan santri beserta distribusi kategori pengetahuan santri tentang pandemi COVID-19 dikategorikan memiliki pengetahuan yang baik terkait pandemi COVID-19 yang ditunjukkan dengan mayoritas jawaban benar pada pertanyaan yang diberi terkait pandemi COVID-19.<sup>6</sup>

Berdasarkan hasil penelitian ini diketahui bahwa mayoritas perilaku santri terhadap kepatuhan protokol kesehatan ditemukan mendapatkan hasil baik, hal ini dibuktikan dengan persentase terbanyak yaitu(85.52%)perilaku individu pada penelitian ini masuk pada kategori tindakan yang baik terhadap COVID-19, yang didefinisikan dengan telah melakukan beberapa usaha dengan mencuci tangan menggunakan sabun atau menggunakan *hand-sanitizer* setelah memegang

benda-benda di tempat umum, memakai masker bila berada di tempat umum, menjaga jarak minimal 1 meter dari orang lain saat berada di luar rumah, menjaga jarak dengan orang yang ketika bersin atau batuk.<sup>16</sup> Etika batuk dan bersin diketahui oleh hampir seluruh santri yaitu (88.96%), sedangkan lebih dari separuh santri yang menjawab Ya, menjaga jarak minimal 1 meter dari orang lain saat berada di luar rumah (72.41%). Hanya sebagian kecil santri yang masih menjawab opsi jawaban Tidak pada pertanyaan memakai masker bila berada di tempat umum (7.58%). Untuk perilaku hanya sebagian kecil (14.48%) santri yang belum baik karena santri yang didominasi remaja memiliki sifat ketidakpedulian dan kurangnya kesadaran walaupun pada dasarnya mempunyai pengetahuan baik dengan memiliki pengetahuan yang baik terhadap suatu hal seorang akan memiliki kemampuan untuk menentukan dan mengambil keputusan bagaimana seseorang tersebut dapat menghadapinya.<sup>8</sup>

Hubungan antara pengetahuan dengan perilaku telah banyak diteliti pada berbagai studi di berbagai macam disiplin ilmu kesehatan serta pemasarandan politik. Pada analisa uji *Chi Square* didapatkan nilai *P-value*=0,152 dengan nilai PR=1.116 dapat disimpulkan bahwa tidak didapatkan adanya Hubungan antara Pengetahuan Tentang Pandemi COVID-19 dengan Perilaku santri terhadap kepatuhan protokol kesehatan di masa Pandemi COVID-19 di "Pondok Pesantren X" Tahun 2021. Hasil nilai PR didapatkan bahwa santri dengan pengetahuan yang kurang baik beresiko 1.116 kali berperilaku kurang baik dibandingkan dengan santri dengan pengetahuan yang baik. Hal ini berkebalikan dengan penelitian penelitian sebelum ini seperti pada di Rwanda Iradukunda didapatkan adanya hubungan antara pengetahuan dan perilaku serta sikap dan perilaku<sup>22</sup> dan *China Peng* menunjukkan suatu hubungan antara pengetahuan dan perilaku, serta sikap dan perilaku.<sup>23</sup> Hal ini diperkuat dari data yang saya punya pada tabel 5 didapatkan uji *Chi Square* dengan nilai *P-value* 0,209 (> 0,05) dengan nilai PR=11.14 (>1) dan didapatkan nilai *P-value*=0,06 (> 0,05) dengan nilai PR=1.10 (>1) ternyata dapat disimpulkan bahwa tidak didapatkan hubungan antara pengetahuan pandemi COVID-19 dan pengetahuan santri tentang vaksin dengan persepsi santri terhadap vaksin. PR dari ke dua analisa tersebut (>1) memperkuat analisa sebelumnya bahwa variabel tersebut merupakan vaktor resiko. Terdapat keterbatasan dalam penelitian ini diantaranya yakni pertama, mengingat situasi dari para santri yang masih remaja mampu memasukkan hasil sambil bercengkrama dengan santri lainnya, hal yang dapat terjadi adalah santri yang satu dapat melihat apa yang dijawab oleh santri yang lain, sehingga hasil yang seragam dapat muncul dalam data yang dihasilkan. Kedua, dari segi perilaku

remaja, peserta tidak benar-benar memahami bobot perilaku pencegahan penularan COVID-19, melainkan mereka melakukannya karena orang lain di sekitarnya, Oleh karena itu merupakan tekanan sosial yang dapat menimbulkan bias dalam hal perilaku dan menambahkan kesalahpahaman dan informasi yang salah, serta perilaku yang tidak perlu dilakukan. Pengetahuan masyarakat khususnya santri dalam mencegah transmisi penyebaran virus COVID-19 berfungsi menekan penularan virus tersebut.<sup>24</sup> Oleh karena itu perlu adanya pengayaan materi atau seminar tentang pengetahuan terkait menjaga protokol kesehatan dimasa pandemi COVID-19 yang diberikan oleh tenaga kesehatan kepada santri pondok pesantren khususnya yang masih mempunyai pengetahuan kurang baik tentang menjaga protokol kesehatan.

### **Peran Pengetahuan Tentang Vaksin COVID-19 Pada Persepsi Santri Terhadap Vaksin COVID-19**

Persepsi merupakan proses mengetahui atau mengenal objek/kejadian yang menggunakan indra dan kesadaran dari proses organis.<sup>9</sup> Menurut Sunaryo, persepsi dapat diartikan sebagai proses diterimanya rangsangan melalui panca indera yang didahului oleh perhatian sehingga individu mampu mengetahui, mengartikan dan menghayati tentang hal yang diamati, baik yang ada diluar maupun dalam diri individu.<sup>10</sup> dari hasil penelitian diketahui bahwa mayoritas santri santri pondok pesantren mempunyai persepsi positif tentang vaksin COVID-19 (92.4%). Hasil dari observasi penelitian di dapatkan sebagian besar santri yang berpersepsi positif, hal tersebut bisa terjadi karena informasi yang ada di masyarakat bahwa vaksin yang diberikan pemerintah gratis dan aman serta sosialisasi tentang vaksin COVID-19 juga merupakan salah satu faktor yang dapat meyakinkan dan memberi persepsi positif terhadap vaksin tersebut. Persepsi negatif yang dimiliki santri dalam penelitian terjadi dikarenakan informasi terkait vaksin yang digunakan sebagai pembentuk imunitas tubuh/antibody buatan masih jarang dapat diakses oleh santri mengingat santri yang didominasi remaja kurangnya minat membaca melalui jurnal ataupun buku. Masih terdapat sebagian kecil santri yang tidak percaya dan meragukan efektivitas dari vaksin yang digunakan. Walaupun sebagian besar santri memiliki persepsi positif, Tetapi, mereka tetap mempertanyakan mengenai kehalalan dari bahan yang digunakan untuk membuat vaksin, sebagian santri juga mempertanyakan mengenai kualitas vaksin yang disuntikkan, dan sebagian lainnya juga mempertanyakan mengenai dampak dari penyuntikan vaksin COVID-19 sendiri.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa mayoritas santri santri pondok pesantren mempunyai pengetahuan kurang baik tentang

vaksin COVID-19. Pengetahuan adalah hasil dari kognisi manusia terhadap suatu objek yang dilakukan melalui proses persepsi dengan menggunakan sistem penginderaan.<sup>12</sup> Sebagian besar dari pengetahuan yang dimiliki seseorang berasal dari pendidikan baik formal dan informal, pengalaman pribadi maupun orang lain, lingkungan, serta media massa.<sup>13</sup> Pengetahuan sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian dan persepsi seseorang terhadap objek. Pengetahuan tentang suatu objek mengandung dua aspek, yaitu positif dan negatif. Aspek ini yang akan menentukan sikap seseorang semakin banyak aspek positif yang diketahui, maka akan menimbulkan sikap semakin positif terhadap objek tertentu.<sup>14</sup> Walaupun mayoritas pengetahuan santri kurang baik, tetapi mayoritas santri memiliki persepsi positif tentang vaksin COVID-19. Menurut Hartono setiap orang memiliki persepsi yang berbeda, walaupun apa yang dilihatnya sama.<sup>15</sup> Berdasarkan analisis uji *Chi Square* didapatkan nilai  $P\text{-value}=0,375$  ( $p\text{-value}>0,05$ ) dengan nilai  $PR=0$ , maka dapat disimpulkan bahwa Tidak didapatkan adanya Hubungan antara Pengetahuan Tentang Vaksin COVID-19 dengan Persepsi Santri Terhadap Vaksin COVID-19 di Pondok Pesantren X Tahun 2021. Hasil analisa juga menyimpulkan *prevalence ratio* ( $PR$ ) adalah 0, dimana kelompok santri dengan pengetahuan yang baik dapat mengurangi persepsi negative tentang vaksin COVID-19 dibandingkan dengan santri yang pengetahuan kurang baik. Hal ini berkebalikan dengan penelitian penelitian sebelumnya, seperti pada penelitian Nurhasanah, terdapat hubungan antara persepsi dengan penerimaan terhadap vaksin COVID-19.<sup>16</sup> Tetapi hal ini diperkuat dari data yang saya punya pada pada tabel 5 didapatkan uji *Chi Square* dengan nilai  $P\text{ value } 0,209$  ( $> 0,05$ ) dengan nilai  $PR=11,14$  ( $>1$ ) dan didapatkan nilai  $P\text{ value}$  lainnya sebesar  $=0,06$  ( $> 0,05$ ) dengan nilai  $PR=1,10$  ( $>1$ ) ternyata dapat disimpulkan bahwa tidak didapatkan Hubungan antara Pengetahuan Tentang Pandemi COVID-19 dengan Pengetahuan Santri Tentang Vaksin COVID-19 dan Hubungan antara Pengetahuan Tentang Pandemi COVID-19 dengan Persepsi Santri Terhadap Vaksin COVID-19 dari masalah ini maka perlu adanya pengayaan materi atau seminar vaksinasi yang diberikan oleh tenaga kesehatan kepada santri pondok pesantren khususnya yang masih mempunyai pengetahuan kurang baik dan persepsi yang negatif.

### **Peran Karakteristik Populasi Pada Hasil Penelitian**

Karakteristik santri yang diamati meliputi usia, jenis kelamin, riwayat vaksin, jenis vaksin bagi yang sudah, dan pekerjaan. Santri yang dipilih pada penelitian ini yaitu seluruh santri berjenis kelamin laki-laki dan perempuan sejumlah 145santri dari 250santri. Perbedaan proporsi jenis

kelamin santri pada penelitian ini di dominasi jenis kelamin perempuan dengan proporsi terbanyak. Hal ini mungkin bisa mempengaruhi hasil penelitian karena dalam penelitian yang dilakukan, biasanya perempuan cenderung tidak bisa mengendalikan emosi di bandingkan laki-laki. Yang mana sejalan dengan penelitian Mulyana menjelaskan bahwa emosi seseorang berpengaruh terhadap persepsi. Laki-laki cenderung bisa mengendalikan emosi dibandingkan wanita.<sup>19</sup> Terlihat pada penelitian ini bahwa jumlah santri dengan jenis kelamin perempuan(52%) lebih banyak dibandingkan santri laki-laki(48%). Menurut Noviana, wanita lebih peduli terhadap kesehatan dan lebih banyak melakukan pengobatan mandiri.<sup>22</sup> Adapun rentan usia santridalam penelitian ini yaitu santriyang berusia 17-28tahun. Usia memengaruhi daya tangkap dan pola pikir seseorang bertambah usia akan semakin meningkat juga daya tangkap serta pikirnya sehingga pengetahuan yang diperolehnya semakin membaik. Didapatkan presentase usia terbesar pada usia 19tahun sejumlah 42responden usia mempengaruhi daya tangkap serta berpikir, perubahan psikis dan psikologis sehingga pengetahuan yang diperoleh semakin baik semakin cukup umur, kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berpikir dan bekerja.<sup>25</sup>

Dari data karakteristik santri ini didapatkan bahwa dari 145santri sebagian besar santri pondok pesantren sudah melakukan vaksin, hanya sebagian kecil saja yang belum melakukan vaksin, hal ini bisa terjadi karena kurangnya pengetahuan tentang vaksin dan informasi tentang kegiatan vaksinasi. Hasil analisis menyatakan bahwa santri yang sudah vaksin dapat di kategorikan menjadi 2 berdasarkan jenis vaksin yang di dapatkan, vaksin Astrazeneca dan vaksin Sinovacs, Hal ini dapat terjadi karena di Indonesia sendiri distribusi vaksin terbanyak masih tergolong dari 2 jenis vaksin tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian ini diketahui 145santri yang mengisi kuesioner, didapatkan santri yang pernah memiliki Riwayat dan mengalami gejala dari COVID-19 lebih sedikit dibandingkan yang belum pernah memiliki Riwayat COVID-19. Dari 42santri yang memiliki Riwayat *COVID-19*, diantaranya mengalami Demam/Riwayat Demam, Batuk/Pilek, Sakit Tenggorokan, Sesak Napas, Sakit Kepala, Badan Lemah, Hilangnya Indera Perasa, Hilangnya Indera Penciuman. Dari beberapa Riwayat gejala yang pernah di alami responden, persentase terbanyak Riwayat gejala yaitu demam/Riwayat demam(80,95%) Hal ini sejalan dengan penelitian menurut sahin<sup>5</sup>,gejala yang paling banyak ditemukan pada COVID-19 adalah deman, batuk kering, *myalgia*, dan *fatigue*, sedangkan gejala yang sedikit ditemukan ialah batuk berdarah, sakit kepala, batuk berdarah, dan diare. Hal ini sejalan dengan penelitian heymann, Individu yang memiliki komorbiditas seperti

diabetes, penyakit jantung, gagal ginjal, penyakit hati, asthma, penyakit paru-paru, gangguan respirasi lain dan kondisi kronis lainnya lebih rentan menjadi sakit dan memiliki gejala penyakit yang lebih berat.<sup>17</sup> Berdasarkan hasil penelitian ini juga diketahui bahwa sebagian besar santri menjawab tidak dalam mengisi kuisioner riwayat perilaku berisiko COVID-19. Hal ini didapatkan bahwa mayoritas santri (>90%) tidak memiliki riwayat perilaku yang berisiko terkena penyakit COVID-19 ataupun didapatkan adanya gejala penyakit yang mengindikasikan COVID-19. Hal ini dapat terjadi karena sebagian besar santri pondok pesantren di dominasi mahasiswa, dimana mahasiswa memiliki pengetahuan yang cukup tentang COVID-19 dan cara mencegah penularannya.

## KESIMPULAN

Berdasarkan teori, analisa data serta pembahasan yang telah dijelaskan diatas dapat disimpulkan bahwa:

1. Tidak didapatkan adanya hubungan antara pengetahuan tentang pandemi *COVID-19* dengan perilaku santri terhadap kepatuhan protokol kesehatan masa pandemi *COVID-19* di "Pondok Pesantren X" tahun 2021.
2. Tidak didapatkan adanya hubungan antara pengetahuan tentang vaksin *COVID-19* dengan persepsi santri terhadap vaksin di "Pondok Pesantren X" tahun 2021.
3. Tidak didapatkan adanya hubungan antara pengetahuan tentang pandemi *COVID-19* dengan pengetahuan tentang vaksin di "Pondok Pesantren X" tahun 2021.
4. Tidak didapatkan adanya hubungan antara pengetahuan tentang Pandemi *COVID-19* dengan persepsi santri terhadap vaksin di "Pondok Pesantren X" tahun 2021.

## SARAN

Untuk mendukung hasil penelitian, peneliti menyarankan untuk:

1. Dilakukan penelitian lanjutan jumlah sampel yang lebih dari 300 orang.
2. Menggunakan kuesioner lain yang lebih bisa membedakan.
3. Melakukan penelitian tentang faktor lain yang berpengaruh.
4. Melakukan penggalian informasi lebih dalam dengan santri pondok pesantren bukan hanya sekedar menggunakan kuesioner.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih disampaikan kepada Ikatan Orangtua Mahasiswa (IOM) Fakultas Kedokteran Universitas Islam Malang yang sudah memberikan dana penelitian, pihak pondok pesantren X yang berada di kota Malang yang sudah mengizinkan

untuk melakukan penelitian, dr. Rahma Triliana, M.Kes., Ph.D selaku *peer reviewer*.

## DAFTAR PUSTAKA

1. Zu ZY, Jiang MD, Xu PP, *et al.* (2020). *Coronavirus disease 2019 (COVID-19): A Perspective from China. Radiology RSNA Journals*, 2020
2. Refialdinata, J. (2020). Analisis Upaya Pencegahan COVID-19 pada Masyarakat Kampus. *Babul Ilmi Jurnal Ilmiah Multi Science Kesehatan*, 12(2).
3. Mulyanti, Budi, Wawan Purnama, and Roer Eka Pawinanto. "Distance learning in vocational high schools during the COVID-19 pandemic in West Java province, Indonesia." *Indonesian Journal of Science and Technology* (2020): 271-282.
4. province, Indonesia. "Indonesian Journal of Science and Technology" (2020): 271-282.
5. Kemenkumham.go.id. (2021). Available at: <http://bpsdm.kemenkumham.go.id/index.php/publikasi/pojok-penyuluhan-hukum/122-sanksi-menolak-vaksinasi-antara-hak-dan-kewajiban>
6. Sahin, A.R., Erdogan, A., Agaoglu, P.M., Dineri, Y., Cakirci, A.Y., Senel, M.E., Okyay, R.A. and Tasdogan, A.M., 2020. 2019 Novel Coronavirus (COVID-19) Outbreak: A Review of the Current Literature. *EJMO*, 4(1): 1-7.
7. Law, S., Leung, A. W., & Xu, C. (2020). Severe acute respiratory syndrome (SARS) and coronavirus disease-2019 (COVID-19): From causes to preventions in Hong Kong. *International Journal of Infectious*
8. Purnamasari, Ika; Rahyani, A. E. (2020). Tingkat Pengetahuan Dan Perilaku Masyarakat Kabupaten Wonosobo Tentang COVID-19.
9. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 10(1), 33–42. Retrieved from <https://ojs.unsiq.ac.id/index.php/jik/article/view/1311/783> Ref: Estimating the effective reproduction number of the 2019-nCoV in China - Zhidong Cao et al., Jan. 29, 2020
10. J.P Chaplin, *Kamus Lengkap Psikologi*, Terj. Dari *Dictionary Of Psychology* Oleh Kartini Kartono, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006), Cet. 7, h. 358.
11. Sunaryo. (2013). *Psikologi untuk Keperawatan Edisi 2* (2nd ed.). Buku Kedokteran ECG
12. Notoatmodjo S. 2014. Ilmu Perilaku Kesehatan. 2nd ed. Jakarta: Rineka Cipta.
13. Siltrakool, B. 2017. *Assessment of Community Pharmacists' Knowledge Attitude and Practice Regarding Non-Prescription Antimicrobial Use and Resistance in Thailand*. PhD Thesis. University of Hertfordshire
14. Wawan, A. dan D. (2010). *Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Manusia*. Nuha Medika.

15. Hartono, D. (2016). Psikologi Keperawatan. In *Pusdik SDM Kesehatan* (Vol. 1, Issue 1). Pusdik SDM Kesehatan
16. NURHASANAH, F., 2021. *PENGETAHUAN, PERSEPSI, DAN PERILAKU TERKAIT COVID-19 SERTA PENERIMAAN VAKSIN COVID-19 PADA MASYARAKAT DI KABUPATEN BANTUL* (Doctoral dissertation, Universitas Gadjah Mada).
17. Heymann, DL., & Shindo, N. 2020. COVID-19: what is next for public health. *The Lancet*, 395(10224):542–5.
18. Utami RA, Mose RE, Martini M. Pengetahuan, sikap dan keterampilan masyarakat dalam pencegahan COVID-19 di DKI Jakarta. *Jurnal Kesehatan Holistic*. 2020 Jul 26;4(2):68-77.
19. Mulyana, D. (2008). *Ilmu Komunikasi* (12th ed.). Remaja Rosdakarya.
20. Wulandari A, Rahman F, Pujianti N, Sari AR, Laily N, Anggraini L, Muddin FI, Ridwan AM, Anhar VY, Azmiyannoor M, Prasetyo DB. Hubungan Karakteristik Individu dengan Pengetahuan tentang Pencegahan Coronavirus Disease 2019 pada Masyarakat di Kalimantan Selatan. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia*. 2020 May 30;15(1):42-6
21. Yanti, dkk. (2020). Gambaran Pengetahuan Masyarakat Tentang COVID-19 dan Perilaku Masyarakat di Masa Pandemi COVID-19. *Jurnal Keperawatan Jiwa*, 8(3), 491-504. doi: 10.26714/jkj.8.4.2020.491-504
22. Noviana, F., 2011, Kajian Pengetahuan dan Alasan Pemilihan Obat Herbal pada Pasien Geriatri di RSUP Dr. Sardjito Yogyakarta, Skripsi, Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta
23. Manchaiah, V., Zhao, F., Ratinaud, P., 2019. Young Adults' Knowledge and Attitudes Regarding "Music" and "Loud Music" Across Countries: Applications of Social Representations Theory. *Frontiers in psychology* 10(1390): 1-13.
24. Iradukunda PG, Pierre G, Muhozi V, Denhere K, Dzinamarira T. Knowledge Attitude and Practice Towards COVID-19 Among People Living with HIV/AIDS in Kigali, Rwanda. *Journal of Community Health*. 2021 Apr;46(2):245-50.
25. Peng, Y., Pei, C., Zheng, Y., Wang, J., Zhang, K., Zheng, Z and Zhu, P. (2020) 'A cross-sectional survey of knowledge, attitude and practice associated with COVID-19 among undergraduate students in China', *BMC Public Health*, 20(1). doi: 10.1186/s12889-020-09392-z.
26. Law, S., Leung, A. W., & Xu, C. (2020) Severe acute respiratory syndrome (SARS) and coronavirus disease-2019 (COVID-19) From causes to preventions in Hong Kong. *International Journal of Infectious Diseases*
27. Nursalam. (2008). *Konsep dan penerapan metodologi penelitian ilmu keperawatan: pedoman skripsi, tesis dan instrumen penelitian keperawatan* (2nd ed.) Salemba Medika
28. Wulandari d, heryana a, silviana i, puspita e, rini h, deasy f. faktor-faktor yang berhubungan dengan persepsi tenaga kesehatan terhadap vaksin COVID-19 di puskesmas x tahun 2020. *Jurnal kesehatan masyarakat (undip)*. 2021 sep 30;9(5):660-8.
29. COVID-19, W. (2021). Peta Sebaran | Covid19.go.id. Retrieved 9 November 2021, from <https://covid19.go.id/peta-sebaran>
30. Mutaharromah S. *Tradisi makan talaman di Pondok Pesantren Nurul Furqon Kedungmutih Wedung Demak: kajian living hadis* (Doctoral dissertation UIN Walisongo)